



Pendampingan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan

Arditya Prayogi¹, Siti Chofifah²

^{1,2}IAIN Pekalongan

¹arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id, ²yo_gamers@yahoo.com

Abstract

*This community service article discusses the study of the *Risalatul Mahid* book in implementing religious education in Madrasah Diniyah NU, Sidorejo Village, Pekalongan Regency. The discussion focused on the method and its application in learning, as well as assessment techniques after the implementation of learning. This service activity aims to strengthen the understanding of students/students regarding reproductive health, with the background that there are still people, especially teenage women who do not have a good understanding of their reproductive health. The learning method is carried out by providing material accompanied by discussions both online and offline, especially targeting female students at Madrasah Diniyah NU, Sidorejo Village. From the results of the activity, it can be concluded that in learning the *Risalatul Mahid* book, it is delivered according to the discussion chapter that will be taught and in its implementation it is responded well which can be seen from the increased understanding of participants related to reproductive health aspects.*

Keywords : *Risalatul Mahid, Madrasah Diniyah, Reproductive Health*

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini membahas pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam mengimplementasikan pendidikan religius di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. Pembahasan difokuskan pada metode dan penerapannya dalam pembelajaran, serta teknik penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik/santri terkait kesehatan reproduksi, dengan latar belakang masih adanya masyarakat, terutama perempuan berusia remaja yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksinya. Metode pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi disertai dengan diskusi baik secara daring dan juga luring dengan terutama menyasar pelajar putri/santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kitab *risalatul mahid*, disampaikan sesuai dengan bab pembahasan yang akan diajarkan dan dalam pelaksanaannya direspon dengan baik yang dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta terkait dengan aspek kesehatan reproduksi.

Kata kunci : *Risalatul Mahid, Madrasah Diniyah, Kesehatan Reproduksi*

A. PENDAHULUAN

Perempuan dikatakan sebagai *Madrasah al-'Ula* atau madrasah pertama. Alam semesta-lah yang menunjuk perempuan untuk kewajiban besar itu. Di pangkuannya si anak untuk pertama kali merasakan, berfikir dan berkata-kata. Permulaan pendidikan yang seperti ini pasti besar pengaruhnya bagi kehidupan di kemudian hari. Dan bagaimana bisa perempuan dapat mendidik anaknya jika ia tidak berpendidikan. Kondisi

demikian dapat di katakan bahwa ia merusak anaknya, merusak manusia, dan masa depan yang disebabkan oleh kelemahan dan kebodohnya (Amin, 2007).

Memiliki ilmu dan mengerti hukum-hukum mendasar (terutama dalam agama) bagi perempuan adalah suatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Muhammad, 2014). Namun berdasarkan fakta di lapangan, bahwa masih banyak perempuan muslimah yang tidak mengerti dengan baik tentang

hukum-hukum mendasar dalam agamanya. Sebagai contoh cara berwudhu yang tidak benar, pembatal-pembatal sholat yang tidak dipahami, kadar zakat yang harus dikeluarkan, hak-hak bertetangga yang kurang dipahami, dan terutama pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, semisal dalam kasus apakah suatu darah dikatakan sebagai haid atau *istihadhoh*, dan bagaimana cara menyikapinya.

Minimnya pengetahuan yang diberikan tentang kesehatan reproduksi perempuan (utamanya terkait haid, dan yang semisal) pada jenjang pendidikan formal, membuat perempuan (muslimah) harus memiliki inisiatif sendiri dalam rangka mempelajari ilmu terkait kesehatan reproduksinya. Sebab, mempelajari ilmu ini bagi seorang perempuan adalah kewajiban (Hasanah, 2016). Dengan demikian, tidak ada alasan bagi perempuan untuk tidak bersungguh-sungguh dalam membekali dirinya dengan ilmu. Terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai dengan aturan agama. Maka, tidaklah berlebihan bila mempelajari masalah terkait kesehatan reproduksi adalah suatu keniscayaan bagi perempuan. Sebab hal tersebut berhubungan (langsung) dengan rutinitas ibadahnya.

Mengingat pentingnya pembahasan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi seorang perempuan, maka perlu diadakan kajian yang lebih mendalam tentang upaya pemahaman dasar-dasar (hukum) kesehatan reproduksi wanita, melalui kegiatan pembelajaran. Objek sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelajar perempuan/santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo. Pemilihan Madrasah Diniyah dilatarbelakangi dengan suatu pemahaman bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan (baik formal maupun) non formal, yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang ini (Syahr, 2016). Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Madrasah Diniyah sangat membantu dalam memberikan pemahaman keagamaan yang utuh kepada santrinya terlebih mengenai kesehatan reproduksi yang dapat dipelajari melalui medium kitab bab *Risalatul Mahid* (Setyawati & Zakiah, 2016). Dalam hal ini, Madrasah Diniyah dapat memberikan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (agama Islam) yang tidak banyak didapat di sekolah formal.

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini sangatlah penting. Apalagi di masa pandemi yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara maksimal, sehingga banyak anak yang memasuki usia remaja belum mengetahui perihal kesehatan reproduksinya mengingat pengetahuan ini sangatlah penting. Lebih khusus di Desa Sidorejo terdapat kasus remaja putri yang tidak lagi sekolah dan tidak aktif dalam kegiatan di masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk menikah di usia muda.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang berasal dari dua suku kata yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara (Prayogi, 2022). Metode memiliki arti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, atau suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Jadi metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan.

Seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, pendidik/guru harus senantiasa belajar dan menambah pengetahuan agar dapat memiliki kemampuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan bakat peserta didik. Jadi seorang pendidik hendaknya pintar dalam memilih menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada dasarnya metode pendidikan terkait dengan kitab *Risalatul Mahid* ini berhubungan dengan pendidikan agama. Meskipun sebagai pendidikan agama, namun masih tetap relevan dengan metode pendidikan pada umumnya. Hanya saja bagaimana teknik pelaksanaannya tergantung mampu atau tidaknya seorang pendidik dalam mempergunakan metode-metode yang ada. Kedudukan metode dalam proses pembelajaran sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri (Pane & Dasopang, 2017). Tanpa adanya metode yang baik, materi pelajaran yang disampaikan tidak akan berproses secara efektif ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Pada metode ceramah yang diterapkan, proses komunikasi banyak berpusat kepada guru dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

3. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas belajar dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran dengan menggunakan rangkaian kalimat sendiri. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, tugas bisa diberikan secara individual atau dapat pula diberikan secara kelompok.

Pada prinsipnya, semakin banyak metode yang digunakan maka tingkat ketercapaian materi yang diajarkan juga akan semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak metode yang digunakan maka semakin baik pula pola dan intensitas pembelajaran yang berlangsung sehingga guru semakin kreatif dalam membangun komunikasi yang bersifat edukatif, dan tidak hanya komunikasi satu arah tetapi multi arah. Guru juga tidak bisa memaksakan diri untuk mengajar secara monoton dengan hanya menggunakan satu jenis metode saja.

Kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini dilaksanakan dalam dua format yaitu secara luring dan daring. Kegiatan secara luring diadakan pertama pada Hari Jum'at 27 Mei 2021 dan dilanjutkan secara rutin per minggu dengan menggandeng anggota IPPNU di Desa Sidorejo. Selain itu juga menggunakan medium *WhatsApp* jika dilakukan secara daring.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan dilakukan observasi terlebih dahulu di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo. Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* telah dilakukan sebelum penulis dan tim urun kegiatan. Kondisi Madrasah Diniyah NU dalam praktik

pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan dengan latar belakang pendidikan agama yang dalam hal ini minimal adalah lulusan pondok pesantren, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik terhadap kitab *Risalatul Mahid*.

2. Terdapat fasilitas yang memadai yang demi memperlancar proses pembelajaran yang berupa tempat belajar, buku pelajaran fikih, alat shalat, serta tempat wudlu dan masjid di depan Madrasah. Sarana dan prasarana yang disediakan juga mendukung, baik berupa media, tempat belajar dan buku penunjang sehingga mempermudah guru dan siswa dalam belajar.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajarannya terdapat beberapa kendala antara lain:

1. Waktu pembelajaran dilakukan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, terdiri dari 35 menit tiap jamnya sementara materi yang dipelajari cukup padat dan ada beberapa materi yang membutuhkan waktu praktek. Alokasi waktu pembelajaran yang kurang membuat pembelajaran berjalan kurang maksimal, sehingga guru lebih mementingkan menyelesaikan materi. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

2. Karena kondisi kemampuan siswa yang tidak sama, sehingga menjadikan sulit dalam menerima pelajaran. Ada sebagian anak yang paham, namun sebaliknya ada beberapa anak yang kurang memahami pelajaran sehingga memerlukan waktu tambahan untuk pengayaan. Di samping itu dalam menyampaikan materi pada anak tersebut perlu memilih materi yang mudah dipahami dengan metode pembelajaran yang sesuai, kadangkala materi perlu diulang-ulang dan disampaikan dengan pelan.

3. Buku pegangan siswa yang kurang mencukupi untuk semua anak, sehingga guru harus selalu menekankan materi yang penting untuk dicatat atau dirangkum oleh siswa. Waktu yang digunakan untuk mencatat dan merangkum materi menyita waktu, dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia hanya 2 jam pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal, karena guru harus mempertimbangkan antara waktu dan materi yang harus terselesaikan.

Atas dasar tersebut maka kegiatan pengabdian berupa pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang

dilakukan diarahkan untuk memberi dukungan serta menutupi kekurangan yang ada, terutama terkait dengan durasi pembelajaran, metode belajar, dan pendampingan terhadap para pelajar/santriwati. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini menjalin kerjasama dengan para anggota organisasi IPPNU Desa Sidorejo. Selain itu, dilakukan pengembangan variasi metode seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, terutama penggunaan metode daring, mengingat para pelajar/santriwati tersebut telah berusia remaja dan akrab dengan gawai/*handphone*. Ditambah dengan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk secara rutin dan konsisten untuk melakukan kegiatan belajar secara luring.



Gambar 1. Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* via Daring melalui WhatsApp

Organisasi IPPNU Desa Sidorejo sangat merespon dengan baik kegiatan pengabdian ini dan memberi kemudahan untuk mencari waktu yang pas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Pada prosesnya ada siswa/santriwati yang pasif namun banyak pula siswa/santriwati yang merespon dan beberapa yang mengajukan pertanyaan. Kemudian pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* juga dilakukan secara luring. Pada pembelajaran luring ini p/ada akhirnya menambah keaktifan dari siswa/santriwati berupa respon terkait pernikahan dan kesehatan reproduksi.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Kitab *Risalatul Mahid* secara Luring

Kegiatan pengabdian ini kemudian diarahkan pada kegiatan rutin dengan bekerjasama kembali dengan IPPNU untuk mengadakan kajian rutin keliling berbasis rumah. Selain itu sebagai tindak

lanjut yaitu memberikan ruang diskusi atau tanya jawab dalam cakupan yang lebih luas hingga ke pernikahan melalui media *WhatsApp* dan mengunggah berbagai materi ke media sosial.



Gambar 3. Kajian Rutin Keliling Kitab *Risalatul Mahid*

Selain itu ditambahkan pula upaya mengukur pemahaman melalui pemberian nilai yang didapat dari hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan di setiap tiga bulan sekali. Hal ini agar dapat memudahkan guru dalam melihat dan menilai tingkat keberhasilan dari penerapan metode secara langsung. Evaluasi menjadi penting mengingat standar keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara mikro (berupa penilaian)/, dan memungkinkan akan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran secara makro.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam artikel ini dapat disimpulkan beberapa hal antara lain; pertama, bahwa tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* adalah agar dapat menjadi dasar pengetahuan para siswa/santriwati Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo terkait kesehatan reproduksinya, utamanya ketika mengalami siklus kesehatan reproduksi seperti haid, nifas, atau *istikhadhoh*. Hal demikian agar mereka tidak kebingungan dan mampu menerapkannya di kehidupan nyata.

Kedua, kegiatan pengabdian dilakukan untuk mendukung, mengoptimalkan, dan terutama menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo, dengan segala dinamikanya. *Ketiga*, sebagai bentuk tanggun jawab agar kemudian kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan -mengingat proses belajar memakan waktu yang tidak sebentar, maka kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* diperkaya, baik secara metode pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan lain sebagainya, serta turut menggandeng organisasi IPPNU Desa Sidorejo

untuk berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran ini.

Saran

Selanjutnya berdasarkan dinamika di dalamnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Madrasah Diniyah NU Di Desa Sidorejo, di antaranya; pertama, pimpinan Madrasah Diniyah NU Di Desa Sidorejo diharapkan agar dapat mempertahankan pembelajaran tentang kitab *Risalatul Mahid* atau bisa ditambah lagi dengan mengaji kitab untuk umum tidak hanya siswa/santri di Madrasah Diniyah NU Di Desa Sidorejo saja. Kedua, kepada guru Madrasah Diniyah NU Di Desa Sidorejo agar mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan bisa melihat apa yang dibutuhkan siswa/santri dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Siti Chofifah yang telah melakukan pendampingan secara penuh dan menginisiasi kesinambungan nya dalam kegiatan pengabdian ini. Disampaikan terima kasih pula atas support yang diberikan pihak LPPM IAIN Pekalongan sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Selanjutnya, terima kasih kepada warga desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan, khususnya para santriwati Madrasah Diniyah NU dan segenap pengurusnya yang ada telah bersedia untuk didampingi dalam kegiatan pembelajarannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Hasanah, H. (2016). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa, Volume 11, Nomor 2*, 229-252.
- Muhammad, H. (2014). Islam dan pendidikan perempuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 231-244.
- Munna, T. R. A., & Prayogi, A. (2021). Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 404-422.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017, Desember). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 333-352.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240-254.
- Prayogi, A. (2022). Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 4(1), 1-10.
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi UMKM Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14-24.
- Setyawati, & Zakiah. (2016, Juni). PELATIHAN PENCEGAHAN MEROSOTNYA MORAL SANTRI MELALUI BELAJAR SEKSUALITAS DENGAN KAJIAN KITAB KUNING DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PONDOK PESANTREN ROMLAH ASSOMADIYAH KECAMATAN CILONGOK. *ISLAMADINA, Volume XVII, No. 2*, 21-30.
- Syahr, Z. H. (2016, Maret). MEMBENTUK MADRASAH DINIYAH SEBAGAI ALTERNATIF LEMBAGA PENDIDIKAN ELITE MUSLIM BAGI MASYARAKAT. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Volume 3, Nomor 1*, 48-65.